

Penyuluhan HIV/AIDS pada Ibu Nifas di Puskesmas Sentani

Arum Surya Utami¹, Susi Lestari², Tiyan Febriyani Lestari³, Fetty Satu Ryan Utami⁴, Fenny Dinge⁵

^{1,2,3,4} Universitas Jayapura, Indonesia

Received : 10 November 2025, Revised : 14 November 2025, Published : 21 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Arum Surya Utami

E-mail: Arumsurya23@gmail.com

Abstrak

HIV (Human ImmunoDefisiensi Virus) merupakan virus yang meyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan berbagai jenis penyakit. AIDS (Aquired Immune Defisiensiy Syndrome), merupakan kumpulan dari gejala-gejala penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem imun. Tujuan: untuk membentuk sikap yang lebih bijak, mengurangi stigma, serta mendorong perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan seksual khususnya pada ibu nifas. Metode: Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, pemberian edukasi yaitu pemberian pretest, pemberian intervensi (edukasi), evaluasi (penilaian peningkatan pengetahuan remaja setelah intervensi). Hasil: kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa ibu nifas mendapatkan pengetahuan baru tentang HIV/AIDS setelah mengikuti pertemuan tersebut.

Kata kunci - HIV/AIDS, ibu nifas, edukasi

Abstract

HIV (Human Immuno Deficiency Virus) is a virus that attacks the human immune system and weakens the body's ability to fight various diseases. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) is a collection of symptoms caused by a viral infection that attacks the immune system. Objective: To foster wiser attitudes, reduce stigma, and encourage healthy and responsible sexual behavior, especially among postpartum mothers. Method: The implementation method used an approach that included analyzing the conditions of the target area, providing education (pretest), providing intervention (education), and evaluating (assessing the increase in adolescent knowledge after the intervention). Results: Community service activities revealed that postpartum mothers gained new knowledge about HIV/AIDS after attending the meeting.

Keywords - HIV/AIDS, postpartum mothers, education

How To Cite : Utami, A. S., Lestari, S., Lestari, T. F., Utami, F. S. R., & Dinge, F. (2025). Penyuluhan HIV/AIDS pada Ibu Nifas di Puskesmas Sentani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1988 - 1991. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.738>

Copyright ©2025 Arum Surya Utami, Susi Lestari, Tiyan Febriyani Lestari, Fetty Satu Ryan Utami, Fenny Dinge

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Saat ini permasalahan dunia semakin kompleks. Permasalahan tersebut bervariasi mulai dari aspek ekonomi, politik, pendidikan, keamanan, lingkungan hidup bahkan kesehatan. Berbicara mengenai permasalahan kesehatan, salah satu permasalahan yang masih menjadi permasalahan global adalah penyebaran virus HIV. Karena penyebaran virus yang semakin cepat, hal ini menjadi masalah besar bagi banyak negara, terutama negara berkembang. Kasus HIV dan AIDS telah menjadi isu penting tidak hanya di kalangan medis, namun juga di kalangan politisi, pemimpin agama, dan masyarakat dunia pada umumnya sejak tahun 1981, ketika kasus ini dilaporkan. terhadap vaksin. tidak ada obat penawar yang ditemukan (Utami E. H., 2017)

Awalnya kasus HIV dan AIDS ditemukan pada kelompok homoseksual, namun risiko ini telah menyebar ke semua orang yang berpotensi tertular HIV, tanpa terkecuali. Risiko penularan tidak hanya terjadi pada populasi dengan perilaku berisiko tinggi. Data yang ada menunjukkan bahwa HIV dan AIDS menular kepada ibu rumah tangga bahkan kepada anak dan bayi dalam kandungan dari ibu yang mengidap HIV. Namun, kasus HIV dan AIDS menunjukkan kecenderungan tertinggi terjadinya perdagangan seksual, yang kemungkinan ditularkan oleh pelacur atau pekerja seks. (Purwaningsih, 2018). Menurut KPAN hubungan seksual yang tidak aman, penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan digunakan bersama, transfusi darah pengidap HIV, dan penularan dari ibu yang mengidap HIV ke janin yang dikandungnya merupakan faktor risiko penularan. . HIV seseorang. dari satu orang ke orang lain.

Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan jumlah infeksi HIV di Indonesia semakin menurun. Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan tahun 2020, jumlah pengidap HIV pada tahun 2020 lebih sedikit 543.100 dibandingkan perkiraan pada tahun 2016. Sementara itu, STBP 2018 menemukan bahwa prevalensi HIV di Indonesia sangat bervariasi berdasarkan jumlah penduduk, yakni 25,8 persen terjadi pada laki-laki. Di antara mereka yang berhubungan seks dengan laki-laki, 28,8 persen adalah pengguna narkoba suntik (penasun), 24,8 persen adalah kelompok transgender, dan 5,3 persen adalah pekerja seks. (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2022).

Berdasarkan laporan provinsi, Lima provinsi dengan jumlah kasus HIV tertinggi berdasarkan data dan pelaporan dari tahun 2010 s.d Mar 2022 adalah DKI Jakarta (76,103), Jawa Timur (71,909), Jawa Barat (52,970), Jateng (44,649), dan Papua (41,286) (Pusat data Dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2022).

Penyuluhan kesehatan HIV/AIDS ini merupakan bentuk upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu nifas sebagai orang tua tentang penularan, pencegahan dan dampak HIV/AIDS yang bertujuan untuk membentuk sikap yang lebih bijak, mengurangi stigma, serta mendorong perilaku hidup sehat dan bertanggung jawab dalam kehidupan seksual khususnya pada ibu nifas di Puskesmas Sentani Kabupaten Jayapura.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui pendekatan yaitu analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, merencanakan intervensi dan melaksanakan implementasi dalam mengatasi masalah yang direncanakan dengan melaksanakan kegiatan berupa memberikan edukasi yaitu pemberian *pretest* dengan memberikan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk melihat kemampuan dasar dari ibu nifas, pemberian intervensi (edukasi), evaluasi (penilaian peningkatan pengetahuan ibu nifas setelah intervensi) kemudian melaksanakan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Media promosi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan powerpoint dan leaflet tentang HIV/AIDS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan 4 minggu terakhir, peneliti memberikan edukasi yaitu pemberian *pretest* dengan memberikan pertanyaan dan mengeluarkan pendapat sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk melihat kemampuan dasar ibu nifas di puskesmas Sentani. Ibu dengan masa nifas atau masa *puerperium* adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari (Fahrhani, 2020). Dengan pelaksanaan ini ditemukan bahwa masih terdapat sebagian ibu nifas yang masih belum memahami tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS di Puskesmas Sentani. Sejalan dengan masalah ibu nifas di Puskesmas Sentani diatas penelitian sebelumnya juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa pengetahuan yang luas tentang HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk mengambil tindakan yang tepat, terutama dalam pencegahan

tertular HIV/AIDS. (Ismail, 2022)

Peserta yang terlibat dalam pelaksanaan bakti sosial tidak memiliki permasalahan terkait HIV/AIDS. Namun peserta sangat membutuhkan informasi mengenai pencegahan HIV/AIDS dan cara kerja proses penularannya. Sejalan dengan temuan sebelumnya yang mengatakan masih terdapat banyak masyarakat yang masih belum paham mengenai HIV/AIDS dan apa saja tindakan beresiko yang dapat menyebabkan penularan (Dhamartika, 2018). Semua peserta mengatakan bahwa penting untuk mengikuti saran ini karena mereka memahami bahwa banyak ibu saat ini yang sehat dan normal setelah melahirkan tetapi tampaknya terinfeksi penyakit menular HIV/AIDS. Peserta ibu nifas di Puskesmas Sentani mengetahui gejala infeksi HIV/AIDS melalui konsultasi ini.

Minggu berikutnya di Puskesmas Sentani, dilakukan penyuluhan kepada para ibu tentang kondisinya pasca melahirkan agar dapat mengenali tanda dan gejala deteksi HIV/AIDS. Dipaparkan juga materi mengenai sistem penularan HIV/AIDS dan apa saja yang perlu dilakukan peserta agar tidak tertular HIV/AIDS.

Minggu berikutnya, peserta mengajukan pertanyaan tentang tindakan pencegahan apa yang harus dilakukan untuk mencegah HIV/AIDS. Dilanjutkan dengan pelatihan pencegahan penyakit menular HIV/AIDS. Peserta akan belajar tentang metode pencegahan dan langkah-langkah untuk mencegah penularan HIV/AIDS. Pemberian penyuluhan diatas sejalan dengan temuan yang menyatakan pengidap HIV/AIDS sebagian besar masih belum menyadari kondisinya yang dapat menularkan kepada orang lain, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang komprehensif dan berkesinambungan (Riskawaty, 2022). Berdasarkan pertemuan di setiap minggu, peneliti melakukan pemberian *posttest* dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan sebelum dilakukan penyuluhan ini. Hasil dari *posttest* yang didapat bahwa beberapa ibu nifas menjawab pertanyaan dengan benar dengan kata lain mereka mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang HIV/AIDS setelah mengikuti pertemuan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana sebelum memberikan dan setelah diberikan intervensi, pengetahuan responden mengalami peningkatan dimana terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pencegahan penularan HIV pada bayi sesudah dan sebelum menggunakan media lembar balik (Niu, 2022).



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan HIV/AIDS pada ibu nifas

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Selama empat minggu, peneliti melakukan rangkaian edukasi kepada ibu nifas di Puskesmas Sentani. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest berupa pertanyaan terbuka untuk mengetahui kemampuan dasar dan pemahaman awal peserta mengenai HIV/AIDS sebelum penyuluhan dimulai.

Pada minggu pertama, peneliti memberikan penyuluhan mengenai upaya pencegahan HIV/AIDS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian ibu nifas masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Pada minggu kedua, peneliti kembali memberikan edukasi mengenai kondisi ibu pasca-melahirkan serta pentingnya mengenali tanda dan gejala HIV/AIDS. Selain itu, materi tentang mekanisme penularan dan langkah-langkah pencegahan agar peserta tidak tertular HIV/AIDS juga disampaikan secara lebih mendalam. Pada minggu ketiga, peserta mulai aktif berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait tindakan pencegahan yang tepat untuk menghindari penularan HIV/AIDS. Interaksi ini menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan

peserta dalam memahami materi.

Setelah seluruh rangkaian penyuluhan selesai, minggu terakhir peneliti memberikan posttest dengan menggunakan pertanyaan yang sama seperti pada pretest. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, di mana sebagian besar ibu nifas mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan memberikan dampak positif dan meningkatkan pemahaman peserta tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pimpinan Universitas Jayapura dan pihak Puskesmas Sentani.

DAFTAR PUSTAKA

- Cory'ah, F. A. (2018). Hubungan Faktor Resiko HIV/AIDS Dengan Pelaksanaan VCT DI KTH (Klinik Tes HIV/AIDS) Mandalika RSUD Praya Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(1), 1216-1223.
- Dewi Purnamawati, M. (2016). *Pendidikan Kesehatan HIV dan AIDS*.
- Dhamartika, T. J. (2018). *Strategi Komunikasi Dalam Pencegahan Hiv/Aids Di Provinsi Banten (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi Banten dengan Menggunakan Model Perencanaan Komunikasi Philip Lesly)*. (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Fahriani, M. N. (2020). The process of uterine involution with postpartum exercise of maternal postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 48-53.
- Fajarini, T. A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Counseling and Testing (VCT) Pada Wanita Pekerja Seks (WPS) di Wilayah Puskesmas Gedongtengen Yogyakarta*. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Frisca, M. H. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Pre dan Post Edukasi Pencegahan Resiko Penularan HIV. *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*, 1(3), 310-319.
- Idhar Darlis Dan Uswatun Khasanah. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Rw 9 Kelurahan Sudiang Raya Tentang Hiv/Aids. *Window Of Public Health Journal*, Vol. 3 No. 4 (Agustus, 2022) : 607-614
- Islamarida, Devianto, A., Widuri, & Mamik. (2023). Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan; Modul Praktikum. Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.
- Isma, W. (2023). *Karakteristik Orang Dengan HIV/AIDS DI RSUD Bumiayu Periode Tahun 2018-2022*. (Doctoral dissertation, Universitas Al-Irsyad Cilacap).
- Ismail, I. A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja. *International Journal of Academic Health and Medical Research (IJAHMR)*, 6.
- Jaenab, J. P. (2021). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 10 Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 337-342.
- Kemendes RI. (2022). Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit (Laporan Perkembangan Hiv/Aids Dan Pms. 4247608(021).
- Kumalasari, Intan Dan Andhyantoro (2014) Kesehatan Reproduksi. Jakarta. Salemba Medika
- Kusuma, H. (2015). Membangun kesadaran publik akan hiv aids melalui social marketing. *Jurnal Manajemen: Untuk Ilmu Ekonomi dan Perpustakaan*, 1(1).
- Mardiyah, T. A. (2018). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tentang Kewaspadaan Universal Precaution Dalam Mencegah HIV/AIDS Di Universitas Muhammadiyah Semarang*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Niu, F. (2022). Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Penularan HIV Pada Bayi Di RSUD Jayapura. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 136-142.
- Purwaningsih, S. S. (2018). Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia: Tinjauan sosio demografis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2), 75-95.
- Riskawaty, H. M. (2022). This community service manuscript Penyuluhan kesehatan: Pencegahan penularan HIV-AIDS pada remaja di Pondok Pesantren Al Falah Desa Telagawaru Kecamatan Labu Api, Lombok Barat Tahun 2022. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(4), 2.
- Utami, E. H. (2017). *Konsep Diri Wanita Dengan HIV DAN AIDS DI Kota Makassar Tahun 2017*.
- Wahyuningsih, S. N. (2017). Implementasi Kebijakan Pencegahan dan Penanggulangan Human Immunodeficiency/Aquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) Di Kota Surakarta. *jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 5(2).